

PENGGUNAAN DIKSI DALAM KARANGAN NARASI FANTASI SISWA KELAS VII SMPN 13 KOTA BENGKULU

Surianjani Nufrianti, Ria Ariesta, Rio Kurniawan

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
anjaninufrianti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh diksi dan mendeskripsikan hasil temuan terkait dengan penggunaan diksi dalam karangan narasi dan selanjutnya akan dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi dokumen atau mengambil lembar kerja anak. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan penggunaan diksi khususnya ketepatan penggunaan diksi, dengan 10 persyaratan ketepatan penggunaan diksi dengan menggunakan teknik persentase. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh 81 data dari 42 karangan narasi siswa. Dari 10 jenis persyaratan ketepatan diksi yang dianalisis diperoleh hasil ketidaktepatan penggunaan diksi sebagai berikut: penggunaan kata umum dan khusus 11.11%, penggunaan kata konotatif dan denotatif 27.16 %, penggunaan kata yang hampir bersinonim 35.81%, penggunaan kata idiom 4.93%, kelangsungan pilihan kata 11.11%, dan penggunaan kata indra 9.87%. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII banyak menggunakan diksi bersinonim pada karangan narasi yang mereka buat dan ketidaktepatan yang ditemukan hanya sedikit, sebagian besar sudah tepat dan sesuai mereka gunakan pada karangan narasi.

Kata Kunci: *Diksi, Karangan Narasi*

Abstract

The purpose of the research was to obtain diction and describe the findings related to the use of diction in a narrative essay and then be used as a source of student learning. The research method used is a qualitative method. The method used is to study documents or take a child's worksheet. This research was carried out by describing the use of diction specifically the accuracy of the use of diction, with 10 requirements for the accuracy of the use of diction by using the percentage technique. Based on research conducted by researchers, 81 data from 42 student narrative essays were obtained. From the 10 types of diction requirements that were analyzed, the results of the inaccuracy of diction were as follows: use of general and special words 11.11%, use of connotative and denotative words 27.16%, almost synonymous use of words 35.81%, use of idioms 4.93%, continuity of word choices 11.11 %, and the use of the sense words 9.87%. Based on the results obtained, it can be concluded that many students of seventh grade use diction with synonyms on the narrative essays that they make and the inaccuracies found are only a few, most of which are appropriate and suitable for use in narrative essays.

Keywords: *Diction, Narrative Essay*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan, gagasan, ide, dan perasaan yang dituangkan melalui bentuk tulisan. Menulis bukan hal yang terdengar asing bagi kalangan masyarakat karena menulis sudah diajarkan sejak SD. Jenjang-jenjang pendidikan dari SD, SMP, dan SMA tidak pernah lepas dari menulis.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur serta pendidikan yang berprogram (Tarigan, 2008:9).

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Pendapat ini dikuatkan pula oleh Dalman (2012:3), bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Ini artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Jadi keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Pilihan kata dikenal dengan istilah diksi. Diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengarnya (Rahardi, 2009:31).

Penggunaan diksi dipilih sebagai acuan menulis karangan narasi karena diksi bukan persoalan yang sederhana dalam menulis karangan dan persoalan yang tidak perlu dibicarakan. Diksi memiliki kemampuan untuk membedakan secara tepat makna dari gagasan yang akan disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi yang tepat. Setiap tulisan atau karangan memang harus menggunakan

diksi yang tepat. Peneliti menggunakan karangan naratif fantasi untuk mengetahui diksi yang digunakan oleh siswa kelas VII SMPN 13 Kota.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa masalah diksi menyangkut masalah kebebasan penulis untuk memilih kata istilah sesuai dengan makna yang tepat, baik makna leksikal, grametikal, denotasi, konotasi, masalah sinonim, antonim maupun berbagai variasi majas. Hal ini benar-benar tergantung pada kreatifitas menulis atau mengarang. Sebagaimana menurut Keraf (1984:24) menyatakan bahwa diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membuat pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Pada penelitian ini dilakukan analisis pada karangan narasi. Sebagaimana menurut Suwarna, (2012:78) bahwa narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu). Narasi adalah cerita yang didasari pada urutan suatu cerita (serangkaian tokoh), yang berdasarkan alur (Marahimin, 1994:96).

Karangan narasi dipilih karena siswa VII SMPN 13 Kota Bengkulu khususnya siswi putri kelas VII senang menulis sebuah cerita. Oleh karena itu, narasi dipilih untuk dijadikan sebagai penelitian. Kemudian, alasan memilih karangan narasi fantasi karena karangan fantasi bisa membuat siswa lebih kreatif dalam berfikir dan memperluas ide-ide maupun pengetahuan pembaca.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang diksi pada karangan narasi fantasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang metode deskripsi kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan kemudian memaparkan secara deskriptif. Maka dalam penelitian ini dilakukan analisis diksi yang terdapat pada karangan siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan kelas VII E SMP 13 Kota Bengkulu, kelas A yang berjumlah 31 orang, yaitu terdiri dari 18 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dan kelas VII E yang berjumlah 27 yang terdiri dari 15 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Data penelitian ini adalah diksi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Teknik studi dokumen pada penelitian dengan cara mengambil data yang sudah ada atau lembar portofolio siswa, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mencatat hasil analisis kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis.

Data penelitian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut;

1. Peneliti mengklasifikasi bentuk-bentuk bagian ketepatan diksi pada teks karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu.
2. Mentranskripsi data bentuk-bentuk penggunaan diksi pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13
3. Mengidentifikasi data penelitian yang berupa teks karangan narasi siswa kelas VII dengan cara mendeskripsikan bentuk

penggunaan diksi yang tepat pada ketepatan penggunaan diksi.

4. Data kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil dari analisis data tersebut akan tergambar bentuk diksi yang termasuk dalam ketepatan diksi.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data.

Adapun validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Analisa data ini dilakukan dengan pengujian keabsahan data menggunakan buku tentang diksi dan narasi memberi penguatan dan mengecek data yang didapat dari guru Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan diksi dalam teks karangan narasi fantasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu, dilakukan analisis beberapa aspek dari ketepatan diksi pada karangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dilakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kata bersinonim
2. Penggunaan kata umum dan khusus
3. Penggunaan kata denotasi dan konotasi
4. Penggunaan kata indra
5. Penggunaan kata idiom
6. Kelangsungan pilihan kata
7. Membedakan kata yang mirip ejaannya
8. Kata-kata ciptaan sendiri
9. Akhiran asing

Berdasarkan hasil analisis penggunaan diksi pada karangan narasi fantasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu, maka pada aspek membedakan kata yang mirip ejaannya, kata-kata ciptaan sendiri, dan akhiran asing tidak ditemukan aspek-aspek tersebut dalam karangan narasi siswa.

Adapun hasil analisis dan interpretasi data dari penggunaan diksi pada karangan narasi fantasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel.

Tabel Hasil Analisis dan Interpretasi Data Penggunaan Diksi dalam teks karangan narasi fantasi siswa kelas VII SMPN 13

NO	JENIS DIKSI	JUMLAH	PERSENTASE
1	Penggunaan kata bersinonim	29	35.81%
2	Penggunaan kata umum dan khusus	9	11.11%
3	Penggunaan kata denotasi dan konotasi	22	27.16%
4	Penggunaan kata indra	8	9.87%
5	Penggunaan kata idiom	4	4.93%
6	Kelangsungan pilihan kata	9	11.11%
JUMLAH		81	100%

Dengan demikian, dapat dilihat jika penggunaan diksi pada karangan narasi siswa kelas VII pada SMPN 13 Kota Bengkulu terdapat sebagian ketidaktepatan penggunaan diksi, karena dari 81 data hanya terdapat 24 data yang tidak tepat digunakan. Selain itu penggunaan bahasa yang digunakan pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu, memiliki karakter bahasa yang cukup ringan, sehingga karangan siswa dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa untuk memulai keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu. Dapat diperoleh simpulan bahwa siswa di SMPN 13 Kota Bengkulu lebih banyak menggunakan diksi bersinonim pada karangan narasi fantasi yang mereka buat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari besarnya angka persentase ketepatan dan kesesuaian

diksi yang mereka gunakan yaitu 35,81% pada penulisan karangan narasi fantasi.

Berdasarkan hasil analisis pada jenis diksi kata bersinonim, siswa sudah tepat menggunakan kata bersinonim tersebut, terdapat 29 diksi bersinonim yang ada di narasi siswa, pada jenis diksi ini siswa paling sering menggunakan kata bersinonim pada karangan narasi siswa, Keraf (2004:34) mengatakan bahwa dalam ilmu bahasa yang murni, sebenarnya tidak diakui adanya sinonim-sinonim, tiap kata mempunyai makna atau nuansa makna yang berlainan, walaupun ada ketumpang-tindihan antara kata yang satu dengan kata yang lain.

Penggunaan kata umum dan khusus pada jenis diksi ini siswa hanya sedikit menggunakan jenis diksi tersebut, hanya ada 9 diksi yang ditemukan pada narasi siswa yang menggunakan jenis diksi tersebut, tapi sebagian besar siswa sudah tepat menggunakannya. Kata umum dan khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cangkupan makna yang dikandungnya (Arifin, 2019:89).

Penggunaan kata denotasi dan konotasi, pada jenis diksi ini terdapat 22 diksi yang ditemukan pada narasi siswa, siswa juga sudah tepat menggunakan jenis diksi ini, makna denotative disebut juga dengan beberapa istilah lain seperti makna denotasional, makna kognitif, makna konseptual, makna ideasional, makna referensial, atau makna proposional, Abdul Chaer mengemukakan bahwa denotasi adalah makna asli, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem (Chaer, 2012:292).

Penggunaan kata indra, pada jenis diksi ini hanya ada 8 diksi yang ada pada narasi siswa, siswa hanya sedikit menggunakan jenis diksi tersebut. Penggunaan kata idiom, pada jenis diksi ini hanya terdapat 4 diksi yang ditemukan pada teks narasi siswa, kata idiom ini yaitu pola yang menyimpang dari kaidah-kaidah

yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bias diterangkan, secara logis, jenis diksi ini jarang digunakan oleh siswa.

Kelangsungan pilihan kata, pada jenis diksi ini hanya ditemukan 9 diksi yang ada pada narasi siswa, kelangsungan pilihan kata merupakan teknik memilih kata sedemikian rupa, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa hanya sedikit ditemukan ketidaktepatan diksi yang digunakan para siswa saat menulis teks narasi.

a) Teks Karangan Siswa sebagai Sumber Belajar

Berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan, bahan ajar yang digunakan akan semakin bervariasi. Seiring berkembangnya sistem pengajaran, maka tenaga pengajar dituntut untuk lebih berinovasi dalam memilih bahan pelajaran. Bentuk-bentuk sumber belajar semakin mudah didapat. Baik yang berupa teks maupun yang berupa non teks. Bentuk-bentuk teks sendiri saat ini sangat mudah diperoleh, baik yang sudah dirancang untuk materi pembelajaran, maupun teks yang sudah tersedia dan bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengajaran.

Mutu dan kualitas pembelajaran siswa menjadi lebih baik proses pembelajaran, tapi lain itu banyak pula dalam bentuk teks lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar, salah satunya yakni karangan siswa. Pemanfaatan ini tentunya dengan melihat dan memperhatikan kriteria yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

b) Kelebihan Karangan Siswa sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa seiring dengan perkembangan zaman seorang pengajar dituntut untuk lebih cermat dalam memilih sumber belajar yang digunakan. Sebagai sumber belajar yang tidak dikemas untuk bahan ajar siswa, karangan siswa dapat memberikan sedikit banyaknya keterampilan siswa dalam menulis. Siswa dapat ikut berlatih dalam menulis sebuah karangan dengan menggunakan susunan kata dan kalimat dengan benar, khususnya dalam penggunaan diksi, selain itu, siswa dapat memanfaatkan variasi kosakata yang dikuasai.

Sebagai sumber belajar yang mudah didapat, karangan siswa bersifat ekonomis, praktis dan fleksibel. Selain itu didalamnya terdapat pula tatanan kebahasaan yang dapat dipelajari. Dilihat dari segi bahasa dan penulisannya, berdasarkan analisis struktur bahasa pada karangan siswa, khususnya dalam penggunaan diksi karangan narasi fantasi termasuk teks yang tidak terlalu buruk bahkan ada yang baik untuk pembelajaran awal bagi keterampilan siswa.

c) Kekurangan Pemilihan Karangan Siswa sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia

Selain keuntungan yang didapat dalam karangan siswa sebagai sumber belajar, juga terdapat kekurangannya. Dari segi penyajian, karangan siswa kurang menarik dan sedikit membosankan bagi siswa. Dilihat dari segi penggunaan pemilihan kata atau diksi, karangan siswa masih terdapat bentuk-bentuk yang kurang tepat, meskipun sebagian besar sudah tepat penggunaannya, namun masih terdapat ketidaktepatan dalam penggunaannya.

Kekurangan yang lain, yaitu penggunaan ungkapan idiomter lihat belum menguasai penggunaan kata penghubungnya, karena data yang

ditemukan belum ada yang benar. Selain itu, kosakata yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa ketika mempelajarinya hanya akan mendapat sedikit kosa kata baru. Istilah asing pun masih sering dijumpai dalam penulisannya, meskipun dalam penggunaannya untuk siswa. Seringnya digunakan istilah asing dalam karangan siswa berdampak dan berpengaruh pada kurangnya tingkat pemahaman terhadap istilah-istilah yang dijumpai, hingga pesan yang disampaikan pun akan terhambat. Selain itu, seringnya penggunaan istilah asing akan mengakibatkan pergeseran istilah atau kata asli bahasa Indonesia.

d) Implikasi Penggunaan Diksi sebagai Sumber Belajar Siswa

Analisis diksi sebenarnya bukanlah hal baru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia. Sumber belajar digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Bentuk sumber belajar seperti apapun dapat digunakan, selagi dapat memberikan mutu dan kualitas pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Sumber belajar cetak dalam bentuk buku teks memang telah dirancang untuk proses pembelajaran, tapi selain itu banyak pula bentuk buku teks lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar, salah satunya yakni karangan siswa. Pemanfaatan ini tentunya dengan melihat dan memperhatikan kriteria yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk teks yang sering dijumpai setiap hari adalah karangan siswa. Sumber belajar dalam bentuk karangan siswa ini merupakan salah satu sumber belajar yang murah dan efisien, karena selain mudah ditemukan juga dapat dijadikan untuk pembelajaran siswa. Dengan menggunakan karangan siswa ini, guru dapat memberi tugas untuk

mencari penggunaan kata yang kurang tepat dan memperbaikinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu. Dapat diperoleh simpulan bahwa siswa di SMPN 13 Kota Bengkulu lebih banyak menggunakan diksi bersinonim pada karangan narasi fantasi yang mereka buat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari besarnya angka persentase ketepatan dan kesesuaian diksi yang mereka gunakan yaitu 35,81% pada penulisan karangan narasi fantasi.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Para guru bidang studi bahasa Indonesia, pada saat mengajarkan materi menulis atau mengarang hendaknya menjelaskan mengenai pesan yang terkandung dalam teks karangan agar siswa yang kesulitan menangkap isi pesan yang terkandung dalam karangan, dapat mengerti maksud dari pesan yang di sampaikan.
2. Untuk para guru hendaknya lebih inovatif lagi menggunakan sumber Belajar, agar siswa mendapat materi yang lebih menarik hingga tidak membosankan dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Harapan yang ingin dicapai tentunya agar siswa mendapat peningkatan hasil belajar
3. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak lagi seperti lebih mengkaji diksi yang beridiom karena diksi tersebut masih sedikit ditemukan pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Ciputat: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Jjago dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.